

Peran Guru Dalam Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)

Heni Putri Rahayu¹, Edi Ansyah², Aam Amaliyah³

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu¹²³

eeni9395@gmail.com¹

ediansyah@mail.uinfasbengkulu.ac.id²

amaliyahaam69@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to determine the role of teachers in the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Natural and Social Sciences subjects in grade 4 at MI Plus Nur Rahma, Bengkulu City. In the formulation of the problem to find out how teachers carry out their roles in the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Natural and Social Sciences subjects in grade 4 at MI Plus Nur Rahma, Bengkulu City. The method used is a qualitative method. The subjects and informants in this study were the principal, vice curriculum teacher, and homeroom teacher for grade IV. Data collection techniques used observation, interviews and documentation techniques. The data analysis technique in this study uses a data analysis model developed by Miles and Huberman, in the form of data reduction, presenting data, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the role of teachers in implementing the Pancasila student profile strengthening project (P5) is as a guide, director, evaluator. The role of the teacher here is to guide, direct students in preparing the traditional dance. The teacher also plays a role in evaluating the project that has been carried out by students. Teachers and students also evaluate what is learned and achieved in the project. The conclusion through this P5 activity reveals the importance of the role of teachers in achieving the objectives of P5, especially in the field of science itself, and so that students are able to have academic intelligence but also have a strong character, and care about the social environment.

Keywords: Role of Teachers, Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), Natural and Social Sciences (IPAS) Subjects;

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan yang dirancang untuk menumbuhkan kegiatan belajar pada diri peserta didik. Peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya menemukan, mengelola dan mengevaluasi informasi dan pengetahuan untuk memecahkan masalah pada dunia nyata dan ikut serta secara efektif dan efisien yang menjadikan peserta didik menyerap informasi dan pengetahuan secara teknologi yang dipelajarinya sebagai bagian dirinya. Menurut Undang-Undang No 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Juncto menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki pengetahuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa maupun Negara. Oleh karena itu pendidikan penting bagi kehidupan manusia untuk mencapai pembangunan suatu bangsa, pencapaian suatu bangsa tidak akan terlepas dari sumber daya manusianya. Apabila suatu bangsa memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka kemajuan suatu bangsa tidak dapat diragukan kembali.

Pendidikan berhasil tidak cuma dilihat dari peserta didik yang mendapatkan wawasan serta kompetensi tekni (hard skill), tapi juga bisa dilihat dari sebuah keterampilan karakter peserta didik (Soft Skill). Sebagaimana firman Allah SWT didalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90, yaitu :

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۙ ٩٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran" (QS. A-Nahl (16): 90)

Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, aman, nyaman dan kondusif di kelas.

Peran utama dari guru ialah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan. Pembelajaran yang efektif hanya akan terjadi jika guru menentukan metode, bentuk dan makna pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan tetap memperhatikan karakteristik peserta didik. Adapun Peran guru dalam suatu pembelajaran terfokus dengan peserta didik selain menjadi pengajar juga menjadi fasilitator. Fasilitator merupakan orang yang memberikan fasilitas, yakni dengan memberikan kemudahan bagi siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung secara lebih mudah dan menyenangkan. Guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator memungkinkan terciptanya kondisi yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar dan bertanggungjawab atas tercapainya hasil pembelajaran. peran guru yang tepat dalam pengembangan dan penyampaian pembelajaran adalah guru memilih dan mengubah materi pembelajaran yang telah ada agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta untuk mencapai standar isi dalam sebuah pembelajaran.

Oleh karena itu peran guru sangat menentukan keberhasilan peserta didiknya, karena dengan kemampuannya gurulah yang akan mengarahkan peserta didiknya. Alasannya, guru akan menentukan proses pembelajaran dimana guru akan mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik sehingga mereka dapat mengubah penampilan mereka secara bermakna atau tidak.

Selain itu dalam memperoleh mutu pendidikan yang layak, pemerintah mengeluarkan peraturan RI nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, peraturan ini berisi tentang usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum merdeka. Dengan ini di harapkan indonesia memiliki standar pendidikan yang lebih baik dan mampu meningkatkan kualitas peserta didik yang ada di Indonesia.

Menurut undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diartikan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu . Pada tahun 2020 di Indonesia terjadi perubahan konsep kurikulum 2013, kurikulum darurat, sampai penyesuaian Kurikulum Merdeka yang dilakukan sampai saat ini. Hal ini sesuai dengan yang dikeluarkan oleh Mendikbud ristek Nadiem Anwar Makarim tentang peluncuran kurikulum merdeka yang diberlakukan pada tahun 2023/2023.

Kurikulum merdeka atau juga sering disebut dengan Kurikulum prototipe ini dibuat dalam rangka penyempurnaan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum K13. Selain itu untuk memperbaiki pembelajaran yang terjadi pada learning loss akibat covid-19 dengan konsep yang lebih simpel dan sederhana. Pada Kurikulum Merdeka mempunyai ciri khas dan bagian penting dalam pembelajarannya, yaitu Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan cerminan pelajar Indonesia unggul dengan belajar sepanjang hayat, berkarakter, memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila. Jadi profil pelajar Pancasila ini bisa dikatakan karakter dan kemampuan yang dibangun setiap hari dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Dalam penerapan pembelajaran di Kurikulum Merdeka, disini pilihan dasar yang digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek, yang mana berkaitan dengan profil pelajar Pancasila. Dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah akan menyediakan satu hari khusus untuk mengadakan kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang mana dalam kegiatan ini guru merancang sebuah proyek yang akan di selesaikan oleh peserta didik, dan tujuan dari P5 ini untuk memperkuat karakter peserta didik yang sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk memperkuat pencapaian profil pelajar Pancasila ini mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diimplementasikan secara fleksibel, baik dari muatan maupun dalam waktu pelaksanaannya. Dari pengorganisasian waktu pelaksanaannya, kegiatan proyek bisa dilakukan dengan menambahkan alokasi dari jam pelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidaklah sama.

Kemudian di dalam Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan anatara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka diantaranya untuk level TK pendekatan pembelajaran yang berbasis tema pada Kurikulum 2013, berubah jadi fokus pada literasi pada Kurikulum Merdeka, dan untuk level SD pada kurikulum merdeka ini juga ada beberapa

mata pelajaran yang di perbaharui. Salah satunya yaitu pembelajaran ipa dan ips, jika sebelumnya pembelajaran IPA dan IPS terpisah, pada saat kurikulum merdeka sendiri IPA dan IPS digabung disebut pembelajaran IPAS (ilmu pengetahuan alam dan sosial)..

Berdasarkan observasi awal yang telah di dilaksanakan pada kamis 24 februari 2024 di MI plus nur rahma kota bengkulu, dalam wawancara bersama salah satu guru yaitu ustad Pebriansyah , telah di dapatkan beberapa keterangan jika MI plus nur rahma kota bengkulu, merupakan salah satu instansi sekolah dasar islam terpadu yang sudah menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran berlangsung. Dengan surat keputusan kemendikburistik tentang badan standar, kurikulum dan assesmen pendidikan nomor 027/H/KR/2022 tentang satuan pendidikan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka melalui jalur mandiri pada tahun ajaran 2022/2023 tahap II, MI plus nur rahma sudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka baru berjalan dan bertahap, pada tahap pertama ini kurikulum merdeka hanya dilaksanakan pada peserta didik di kelas 1 dan kelas 4, sedangkan untuk kelas 2, 3, 5, 6 masih menggunakan K13. MI plus nur rahma juga sudah menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka. Dan adapun tujuan nya untuk dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan tambahan dari lingkungan sekitar serta menanamkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Adapun hasil dari obsevasi dan wawancara tersebut yang di dapatkan ialah terlaksana nya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini tak luput dari kerjasama antara para guru. Namun ada beberapa kendala yang di lalui, diantaranya pada saat latihan untuk pergeleran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) banyak peserta didik yang mengeluh karena proyek yang akan mereka lakukan ialah pergeleran karya seni tari, dimana peserta didik banyak yang tidak memiliki skil dalam menari terkhusus pada tarian tradisional. Banyak siswa yang mengeluh dengan kesulitan yang mereka lakukan pada saat latihan terkhususnya para peserta didik yang laki-laki, yang minder dengan tarian yang sedang mereka lakukan. Oleh karena itu lah disana juga peran guru yang dilakukan, guru memberi arahan kepada peserta didik bhawasannya tari itu bukan hanya untuk perempuan tetapi laki-laki bisa dan mampu dalam melakukan tari trdasional.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi peran guru dalam penerapan (P5) disekolah dalam mata pelajaran IPAS. Namun, karena adanya keterbatasan peneliti untuk menelaah secara keseluruhan dan untuk lebih fokusnya sasaran penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada masalah Peran Guru Dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Mata Pelajaran IPAS di MI plus nur rahma kota bengkulu.

METODOLOGI

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deksripsi dalam bentuk katakata dan bahasa. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)". Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orangorang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Mendiskripsikan atau menggambarkan secara sistematis tentang kerangka-kerangka bukan berupa angka-angka hitungan, artinya dalam penelitian ini hanya berupa gambaran dan keterangkanketerangan mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang "Peran Guru dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dalam Peran Guru Dalam Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu yang telah diuraikan sebelumnya pada deskripsi data hasil penelitian, maka akan sesuai dengan hasil yang mengacu pada beberapa rumusan masalah yang ada. Berikut analisis data yang peneliti lakukan berdasarkan data hasil penelitian:

1. Peran Guru Dalam Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

Peran guru dalam pelaksanaan P5 ini ialah sebagai pembimbing, pengarah, evaluator, fasilitator. Oleh karena itu dalam kegiatan P5 ini peranan guru sangat dibutuhkan, bukan hanya mengajarkan akademis tetapi juga mengajarkan karakter dan sikap peserta didik. Dengan beberapa peranan tersebut guru di harapkan mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan bermakna bagi peserta didik. Begitu juga di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, guru berperan membimbing, mengarahkan dan melatih peserta didik, selain itu para guru juga menjadi evaluator bagi peserta didik nya.

Pada pelaksanan P5 ini di MI Plus Nur Rahma kota bengkulu, akan diadakan gelar karya yang bertema kan keragaman budaya (Bhineka Tunggal Ika). Dalam kegiatan nya sendiri ialah gelar seni tari tradisional dari berbagai daerah yang ada di Indonesia, siswa yang telah di bagi dalam beberapa kelompok dan telah di latih oleh guru masing-masing kelompok tersebut. Adapun pelaksanaan kegiatan ini akan di laksanakan sebelum ujian semester berlangsung.

Peran guru disini ialah melatih peserta didik dalam menyiapkan tarian tradisonal tersebut, serta mengarahkan siswa untuk selalu tekun dalam melakukan latihan sebelum pertgelaran akan di adakan. Dan guru juga memberikan arahan serta bimbingan agar peserta didik paham dan mampu melakukannya. Dalam kegiatan P5 ini guru saling berdiskusi saling berkomunikasi baik dan saling berdiskusi.

Guru juga membangun komunikasi yang baik dengan wali murid dan warga sekitar. Sehingga pertgelaran ini bisa berjalan dengan baik, dan juga di berikan juga dukungan oleh wali murid dan masyarakat sekitar. Berdasarkan data yang telah penulis peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan adanya P5 ini itu peran guru dalam kegiatan ini sangat penting. Guru yang telah menjadi teladan dan mendorong penuh peserta didik sehingga membuat peserta didik mampu melaksanakan nya.

Adapun harapan guru dalam kegiatan p5 ini dilaksanakan dan dengan peran penuh guru didalamnya, sehingga guru berharap peserta didik mampu menumbuhkan nilai-nilai pancasila dalam dirinya. Dan menjadi peserta didik yang Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai perestasi, Bersahabat/Komunikasi, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab.

2. Bagaimana cara guru menjalankan perannya dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

- a. Perencanaan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5)

MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu sebelum melakukan kegiatan P5 tersebut, merancang dengan baik hal yang berkaitan dengan pelaksanaannya agar semua berjalan dengan lancar dan sukses. Sebelum kegiatan dilakukan sekolah telah membuat perencanaan awal sampai kegiatan p5 berakhir. Untuk melakukan projek penguatan profil pelajar pancasila ini, kepala sekolah telah memberikan kebijakan serta mendukung penuh pada kegiatan ini. Kemudian sekolah melakukan rapat untuk membentuk tim khusus dalam persiapan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah, selain itu kepala sekolah juga memberikan pengawasan kepada guru dalam melakukan persiapan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila serta memberikan arahan serta bimbingan kepada guru. Sebelum melakukan tugas-tugas tersebut guru sudah memiliki modul yang telah dirancang khusus. Modul ini tidak hanya menjadi pedoman, tetapi juga dapat membantu dan menjadi acuan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Sebelum pelaksanaan P5 para guru juga telah melakukan rapat dalam menentukan tema pada kegiatan projek dan menyusun jadwal pelaksanaannya. Adapun tema yang digunakan di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu ialah keragaman suku bangsa (Bhineka Tunggal Ika). Guru memberikan pengenalan awal kepada peserta didik tentang P5 dan tema yang digunakan pada kegiatan P5 melalui pembelajaran dan juga latihan yang diarahkan oleh guru. Dalam pembelajaran IPAS sendiri guru berperan menciptakan pengalaman belajar yang mendalam. Selain itu guru juga mengarahkan peserta didik dalam pelaksanaan projek ini. Pada proses pembelajaran projek IPAS di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, guru membantu peserta didik dalam memahami P5, guru memberikan pengenalan awal kemudian kepada peserta didik.

Guru juga menjadi pengarah dan memberikan umpan balik serta dukungan kepada peserta didik, agar peserta didik mampu memahami dan dapat melakukannya dengan baik. Selain itu guru juga mampu berperan dengan bijak melihat potensi dan karakter peserta didik, dengan demikian peserta didik dapat melakukan kegiatan tersebut dengan baik. Guru juga bijak dalam melihat karakter peserta didik yang memiliki banyak perbedaan, dan guru juga bukan hanya sekedar mendampingi tetapi juga mengajarkan dan melatih peserta didik agar mampu melakukan kegiatan P5 ini dengan baik, sehingga peserta didik tidak merasa tertinggal atau merasa kurang dari peserta didik lainnya.

- b. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5)

Dalam pelaksanaan P5 yang dilakukan di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu mengikuti jadwal yang telah direncanakan sebelumnya sesuai tema yang telah dibuat. Pada pelaksanaan ini guru berperan bukan hanya sebagai pembimbing, pengarah,

ataupun sebagai evaluator, tetapi disini guru juga berperan sebagai penata panggung dan penanggung jawab kegiatan. Kemudian pada tahap ini peserta didik bekerja sama antar sesama anggota kelompok yang sebelumnya sudah di bagi untuk melaksanakan proyek yang telah direncanakan. Sebelumnya peserta didik juga telah melakukan melakukan proyek ini pada setiap hari sabtu dalam 5 jam pembelajaran. Kemudian akan dilaksanakan P5 ini sendiri pada pergeleran seni karya sebelum ujian semester berlangsung.

c. Pengevaluasian/Penilaian

Pada pelaksanaan P5 ini guru juga berperan dalam mengevaluasi proyek yang telah dilakukan oleh peserta didik. Guru dan juga peserta didik melakukan evaluasi apa yang di pelajari dan di capai dalam proyek tersebut. Agar dapat memastikan bahwa proyek pada pembelajaran IPAS ini berjalan dengan baik dan memastikan bahwa tujuan P5 tercapai untuk peserta didik maupun guru.

Selain evaluasi peserta didik juga di berikan penilaian untuk mengukur dan melihat pencapaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kemampuan peserta didik dan kompetensi yang sudah di capai. Dan penilain ini dilakukan di pada setiap akhir semester.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah di jabarkan, maka dapat di simpulkan bahwa:

Peran guru dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu

Peran guru dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5 ini ialah sebagai pembimbing, pengarah, dan evaluator. Oleh karena itu dalam kegiatan P5 ini peranan guru sangat dibutuhkan, Cara guru menjalankan perannya dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. Guru yang telah menjadi teladan dan mendorong penuh peserta didik sehingga membuat peserta didik mampu melaksanakan nya.

Cara guru menjalankan perannya dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu dalam pelaksanaan P5 ini guru menjalankan peran nya dengan cara baik. Sebelumnya guru melakukan perencanaan awal terlebih dahulu membentuk tim khusus P5, menentukan tema, dan menyusun jadwal pelaksanaan P5. Sebelum pelaksanaan P5 guru memberikan pengenalan P5 kepada peserta didik. Sesuai jadwal yang telah di tentukan oleh guru, peserta didik melakukan pergeleran P5 ini sebelum ujian semester berlangsung. Kemudian guru sebagai evaluator melakukan evaluasi dan penilaian pada peserta didik dengan melihat kemampuan dan kompetensi yang dicapai peserta didik dalam kegiatan proyek ini. Penilain ini dilakukan agar peserta didik mampu memperbaiki kekurangan yang ada, dan penilaian in di lakukan setelah ujian semester berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Zaki mubarak. 2020, Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0, (Tasikmalaya: Cv. Pustaka Turats Press).
- Adi Darma Surya, Aysha Pebrian, 2022. Bedah Kurikulum Prototipe. Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi.
- Akhmad Zaeni, dkk (2023), Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Madrasah (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management).
- Anindito Aditomo, 2021. Kajian Akademik: Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi).
- Beni Ahmad Saebani, 2017. "pedoman aplikatif metode penelitian dalam penyusunan karya ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi". Bandung: Pusaka setia.
- Budiwati, Rini, et al. (2023), "Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi." Jurnal Basicedu 7.
- Daniel Zuchron, 2021. Tunas Pancasila (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi).
- David Septian dkk,(2023) "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)", Langsa: Yayasan Kita Menulis.
- Deni Hadiansah, 2022. Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru (Bandung: Yrama Widya).
- Dinis puspita dewi dkk (2023), Pengembangan Media Interaktif Berbasis IT IPAS , Semarang, Jawa Tengah : Cahya Ghani Recover.
- Dr. Muhiddinur Kamal (2018), M. Pd, GURU: SUATU KAJIAN TEORITIS DAN PRAKTIS (CV. Bandar Lampung, Anugrah Utama Raharja
- Elma Amilia, (2020) "Probelamatika penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik", IAIN Bengkulu, kota Bengkulu.
- Firman Sidik, 2020. "Hakikat Kurikulum dan Materi dalam pendidikan islam" (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo).
- Kemendikbud. (2020) Merdeka Belajar Episode 5 Guru Penggerak Angkatan 4. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
- Moh. Uzer Usman. Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992).
- Mujtahid, Pengembangan Profesi Guru, (Malang: UIN-MALIKI Pers, 2011).
- Nursalam, suardi (2022), Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd, (2006). STRATEGI PEMBELAJARAN BERORIENTASI STANDAR PROSES PENDIDIKAN. Jakarta Prenadamedia Group.
- Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M. A (2018). "Metode Penelitian Kualitatif"
- Salah et al (2022), "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas 6 di MI Al-Ihsan Cipete Selatan program studi pendidikan agama islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri (UIN) Syarif Hidayatullah ," no. 11160110000112.
- Siti Muvidah Nur Afifah dkk (2023), Inovasi Media Pembelajaran Untuk Mata Pelajaran IPAS , Semarang, Jawa Tengah : Cahya Ghani Recovery.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D,.

- Suhelayanti dkk (2023), Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Langsa: Yayasan Kita Menulis.
- Trianto (2010). Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam
- Uzer Usman (1999,)Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.